

# Efek Media Sosial di Era Kemajuan Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Ika Rizki Ramadhani<sup>1</sup>, Suyoto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

e-mail: [ikarizki161@gmail.com](mailto:ikarizki161@gmail.com)<sup>1</sup>, [suyoto1964@gmail.com](mailto:suyoto1964@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efek media sosial di era kemajuan teknologi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Efek media sosial adalah suatu proses dimana dalam menggunakan media sosial terdapat dampak baik maupun buruk yang dimiliki media sosial terhadap perilaku dan pola pikir seseorang. Variabel yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik yang sering menggunakan media sosial memiliki sikap yang kurang baik seperti acuh dengan lingkungan sekitarnya karena sibuk dengan media sosial, peserta didik menjadi kecanduan, selain itu peserta didik akan mengalami kemunduran dalam kedisiplinan belajarnya.

**Kata Kunci:** *Media Sosial, Kemajuan Teknologi, Kedisiplinan Belajar*

## Abstract

This study aims to describe the effects of social media in the era of technological advances on the learning discipline of fourth grade students of SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. The effect of social media is a process where in using social media there are good and bad impacts that social media has on a person's behavior and mindset. The variables used are fourth grade students of SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. The research used a qualitative method with a case study type. This data collection technique consists of observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, students who often use social media have a bad attitude such as indifferent to the surrounding environment because they are busy with social media, students become addicted, besides that students will experience a decline in their learning discipline.

**Keywords:** *Social Media, Technological Progress, Learning Discipline*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu pesat. Pada dasarnya teknologi dibuat untuk mempermudah aktivitas manusia. Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mempengaruhi perkembangan informasi dan komunikasi sehingga masyarakat dipermudah dalam terciptanya komunikasi yang ditenagai oleh internet. Internet merupakan salah satu contoh hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibuat langsung oleh manusia. di era teknologi yang semakin canggih internet sekarang ini menjadi konsumsi banyak kalangan terutama di kalangan peserta didik. Dengan adanya internet ini menjadi media penghubung antara peserta didik dan guru yang mudah diakses dalam proses pembelajaran. Sependapat dengan Febriana, Tantri. Suyoto dkk. (dalam Arsyad, 2016) menyatakan bahwa media digunakan untuk menyebarkan pengetahuan tentang pendidikan. Penyampaian informasi atau konten dengan menggunakan berbagai media sangat menentukan proses

pembelajaran. Media sangat mempermudah dalam hal komunikasi, media yang dimaksud disini ialah media sosial. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusuf, Faidah dkk. (2023, p. 7) yang menyatakan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang memberikan manfaat serta mempermudah memberikan informasi dan komunikasi antar sesama anggotanya. Beberapa jenis media sosial yang populer di Indonesia adalah Facebook, Instagram, Youtube, twitter. Pengguna media sosial dapat dengan bebas menggunakan ide untuk menambah, mengedit bahkan untuk memodifikasi baik tulisan, gambar, video dan bebrabgai macam konten lainnya.

Media sosial merupakan salah satu contoh kemajuan teknologi di era digital yang terus berkembang. Media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pada umumnya untuk memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi di antara mereka serta bertukar pendapat. Media sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia karena mampu memberikan fasilitas yang bagus untuk komunikasi dan sosialisasi terutama bagi peserta didik, hal ini senada dengan pendapat Pitaloka, Enjelya Dewi. Miftachul Aprilizdihar, dan Septiana Dewi. (2021, p. 107) yang menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan semua kalangan dan menjadi alternatif yang mudah untuk mendukung proses kegiatan belajar. Dengan perkembangan zaman khususnya teknologi tidak dipungkiri media sosial memberikan dampak yang begitu besar terhadap kehidupan peserta didik di sekolah maupun di rumah. Media sosial dibuat memiliki tujuan untuk mempermudah menjalin teman. Hal ini juga senada dengan pendapat John Palfrey (2008) yang menyatakan bahwa sebagian besar kehidupan mereka seperti interaksi sosial, pertemanan dan aktivitas lainnya dilakukan dengan menggunakan teknologi digital. Perkembangan teknologi yang begitu pesat, media sosial harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Media sosial diharapkan tidak hanya mengubah cara pandang dan perilaku dalam komunikasi antar teman, tetapi mampu meningkatkan kualitas hidup peserta didik baik dalam hal kedisiplinan maupun kualitas belajar. Selain mempermudah dalam komunikasi dan memiliki berbagai dampak positif bagi penggunaannya, media sosial juga memiliki dampak negatif bagi peserta didik yang menggunakannya seperti lupa dengan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik, kurang disiplin dalam hal belajar maupun aktivitas yang lain, dan kurangnya sosialisasi hal ini diperkuat dengan pendapat Bujuri, Dian Andesta dkk. (2023, p. 123) yang menyatakan penggunaan media sosial yang berlebihan berdampak negatif terhadap gangguan kesehatan fisik dan mental peserta didik serta kedisiplinan. Selain membuat kedisiplinan siswa yang berkurang media sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik yang semakin menurun hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putri Nadya P, Fifi Yasmi, Rici Kardo (2023. P 13711) (yang mengatakn bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan membuat speserta didik menjadi kecanduan dan membuat prestasinya menurun, baik prestasi akademik dan non akademik hal ini disebabkan karena konsentrasi peserta didik yang terpengaruh oleh media sosial.

Media sosial merupakan wadah untuk berkreasi bagi para penggunaannya dan tempat bertukar informasi yang sangat positif baik itu dalam pembelajaran maupun hal yang berdampak positif. Namun masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami penggunaan media sosial dengan tepat. Intensitas pengunaan media sosial setiap hari rata-rata kurang lebih satu setengah jam dan media yang digunakan untuk membuka media sosial adalah gadget. Sesuai hasil observasi di kelas dan hasil wawancara pada orang tua peserta didik SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang yaitu ketika di kelas peserta didik tersebut cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik kurang disiplin dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik di kelas sering sibuk dengan dirinya sendiri, mengobrol dengan temannya, meninggalkan kelas jika tidak ada gurunya, malas, tidak semangat ketika proses pembelajaran, dan mengganggu temannya. Selain mengamati peserta didik yang berada di kelas, peneliti juga melakukan komunikasi atau wawancara terhadap orang tua peserta didik yaitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengeluh karena peserta didik terlalu lama dalam bermain media sosial sehingga lupa dengan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Orang tua juga mengkhawatirkan jika membuka konten-konten negatif di media sosial selama tidak diawasi. Tidak jauh berbeda

dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti hal senada penelitian yang yang dilakukan oleh Sutrisno dkk. (2022, p.493) menyatakan bahwa media sosial sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Syaifudin, Ahmad dan Yandria Elmasari. (2020, p. 10) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan” menyatakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi untuk variabel media sosial sebesar 0,507 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar dan, koefisien regresi untuk variable media sosial sebesar 0,850 tanda positif yang berarti bahwa semakin tinggi pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Dampak dari penggunaan media sosial sendiri banyak dirasakan oleh para penggunanya karena diberikan kemudahan dalam mengaksesnya, hal ini mengakibatkan peserta didik yang keasikan menggunakan media sosial akan lupa dengan tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik lebih asik menggunakan media sosial seperti *tiktokan*, *Instagram*, *facebook*, serta membuka video dan bermain *game* ketika di rumah sehingga tidak peduli dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru maupun orang tuanya. Sehingga tanpa mereka sadari kedisiplinan dalam belajar semakin menurun dikarenakan sibuknya bermain media sosial. Dari penggunaan media sosial yang berlebihan tersebut tentunya membuat orang tua khawatir karena sebagai orang tua mereka tidak mampu mengawasi penggunaan media sosial anaknya selama duapuluh empat jam penuh. Hal ini diperkuat dengan pendapat Vangelisti (2003) yang menyatakan bahwa kekhawatiran orang tua tentang bagaimana anak-anak mereka menggunakan teknologi media digital tampaknya berfokus pada dua isu yang berbeda. Isu yang pertama yaitu orang tua prihatin tentang jenis konten yang diakses oleh anak saat menggunakan media digital. Serta isu yang kedua yaitu mereka khawatir tentang bagaimana untuk mengatur anak-anak dalam penggunaan media baru ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian masalah di atas perlu dilakukan telaah tentang “Efek Media Sosial di Era Kemajuan Teknologi terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai efek media sosial di era kemajuan teknologi terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Assyakurrohim, Dimas dkk. (dalam John W. Creswell, 1998) menyatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. Subjek yang digunakan penelitian ini terdiri dari 6 informan yaitu 3 informan orang tua dan 3 informan peserta didik yang menggunakan media sosial. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pemilihan metode *purposive sampling* dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Senada dengan pendapat Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan rancangan penelitian, setelah memperoleh data dapat direduksi untuk mengetahui hasil data yang didapat. Langkah berikutnya yaitu mengolah data secara baik agar tidak didapatkan data yang subyektif. Pada tahap terakhir ini peneliti bisa menyimpulkan hasil penelitian dan mengevaluasi terkait hasil penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dari orang tua peserta didik di SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang mengenai efek penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar, didapatkan informasi dari orang tua ER yaitu CT. Informan CT merupakan orang tua dari peserta didik ER kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang sangat aktif. CT bekerja sebagai ojek online. Anak dari CT adalah salah satu peserta didik yang menjadi pengguna media sosial yang aktif ketika di rumah. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan mengenai efek penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar, didapatkan informasi dari orang tua ER yaitu CT yang menyatakan jika menggunakan media sosial mendapat manfaat atau dampak positif. Namun, dalam jangka waktu yang terlalu lama dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak positifnya peserta didik bisa menemukan informasi baru atau belajar hal baru melalui media sosial. Sebelum mengenal yang namanya media sosial peserta didik masih menurut terhadap orang tua, namun dampak negatif setelah mengenal media sosial peserta didik menjadi malas saat diperintah, sensitif serta kurang disiplin. Hasil wawancara orang tua (CT) dari anaknya (ER) menyatakan bahwa anaknya tersebut setiap hari bermain media sosial dari siang setelah pulang sekolah hingga malam menjelang tidur. Kemudian orang tua (CT) mengaku bahwa sulit untuk meninggalkan media sosial, apabila beberapa menit saja tidak membuka media sosial katanya ada yang kurang didalam dirinya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penelitian peserta didik informan yang pertama yaitu ER. ER adalah peserta didik kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang sangat aktif. Ia merupakan anak dari orang tua CT yang bekerja sebagai ojek online. ER adalah salah satu diantara para peserta didik yang sangat aktif bermain media sosial di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas bahwa ER ini mengakui sering berangkat terlalu mepet dengan jam masuk sekolah. Ketika sudah di kelas, ia mengaku ketika tidak ada gurunya ia suka bermain dan bergurau dengan temannya. Terkadang juga ke kamar mandi. Ketika ditanya, mengapa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ia menjawab bahwa tidak paham dan sulit baginya. Ia juga menyatakan bahwa tidak bisa fokus dalam belajar karena lapar. Dengan begitu, ia menyatakan bahwa untuk meminta temannya mengerjakan tugasnya. Dan biasanya ia membelikan makanan pada temannya. Ketika ketahuan gurunya ia berbohong karena takut ditegur. Dan setelah pulang dari sekolah, ia juga menyatakan bahwa ketika di rumah malam harinya bermain *gadget* dan menonton televisi.

Hasil wawancara kedua yaitu informan HN. HN adalah orang tua dari peserta didik JA kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang aktif. HN bekerja sebagai wiraswasta. Anak dari HN adalah salah satu peserta didik yang menjadi pengguna media sosial yang aktif ketika di rumah. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang kedua mengenai efek penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar, didapatkan informasi dari orang tua JA yaitu HN yang menyatakan bahwa bermain media sosial dalam jangka lama dapat membuat belajar anaknya menjadi berkurang dan malas. HN berkata kalau anaknya kerap menunda pekerjaan rumah yang diberikan olehnya. Anaknya sering berada di kamar karena asik bermain media sosial. Ia keluar kamar ketika lapar dan ketika ke toilet. HN menjelaskan walau media sosial juga membantu anaknya dalam menemukan informasi baru, tetapi penggunaan yang berlebihan ini membuat anaknya kecanduan dan malas sekali. Ia tidak bisa lepas dari *tablet*nya. HN menyesalinya karena membelikannya kado berupa *tablet* yang harusnya membuat anaknya terpacu untuk semangat belajar, namun justru menjadi *boomerang* untuk anaknya sendiri. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penelitian peserta didik informan yang kedua yaitu JA. JA adalah peserta didik kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang sangat aktif. Ia merupakan anak dari orang tua HN yang bekerja sebagai wiraswasta. JA adalah salah satu diantara para peserta didik yang sangat aktif bermain media sosial di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas bahwa JA ini mengakui berangkat tepat waktu ketika ke sekolah. Ketika sudah di kelas, ia mengaku ketika tidak ada gurunya ia suka tiduran dan menyibukkan diri dengan menggambar di buku

tulisnya. Selama mengikuti pembelajaran di kelas, ia mengakui bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya terutama pelajaran matematika susah baginya. Ia mengaku tidak suka menghitung-hitung. Ketika pembelajaran di kelas, ia pun kurang fokus dalam belajar karena ia butuh waktu memahami matematika. Ketika diajak berbicara temannya ia terlena. Apalagi ditambah ketika malam hari sering bermain media sosial *tiktok* membuatnya mengantuk ketika berada di kelas dan kurang bersemangat. Namun, walaupun begitu ia masih mau bertanya walaupun belum sepenuhnya mengerti materinya kepada temannya. Ia tetap mengerjakan namun sayangnya mencontoh temannya tanpa tahu caranya. Ketika guru menegur ia berbohong, dan sulit menjelaskan mengenai jawaban yang didapatkannya. Ketika ditanya mengapa? Ia menyatakan bahwa agar guru berhenti bertanya terus karena ia tidak suka ditanya-tanya. Dan setelah pulang dari sekolah, ia juga menyatakan bahwa ketika di rumah malam harinya jika ada PR mengerjakan namun jika tidak malamnya bermain *tiktok*.

Hasil wawancara ketiga yaitu informan RA. RA adalah orang tua dari peserta didik RN kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang tidak terlalu aktif. RA bekerja sebagai karyawan swasta. Anak dari RA adalah salah satu peserta didik yang menjadi pengguna media sosial yang tidak terlalu aktif ketika di rumah. Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang ketiga mengenai efek penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar, didapatkan informasi dari orang tuanya RN yaitu RA yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam jangka panjang membuat anaknya RN tingkat kedisiplinan belajarnya menjadi berkurang. Penggunaan media sosial memang bisa membantu tugas sekolahnya. Tapi semenjak bermain media sosial terutama *tiktok* anaknya yang kerap melakukan tugas-tugas yang diberikan orang tuanya termasuk kebiasaan-kebiasaan seperti belajar, sholat dan mengaji menjadi kerap ditunda-tunda. RA mengaku anaknya kerap menunda jika sudah bermain media sosial. Walau begitu, sang anak masih ada rasa penurutnya. Karena RA selaku orang tua menegaskan untuk mengambil *getget* sesuai kesepakatan sebelumnya. Boleh menggunakan *gadgetnya* jika sudah memenuhi tanggung jawabnya terlebih dahulu. RN cenderung anak yang pendiam. Ia tidak terlalu banyak berbicara. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penelitian peserta didik informan yang ketiga yaitu RA. RA adalah peserta didik kelas IV SD Pandeanlamper 01 Semarang yang termasuk pengguna media sosial yang aktif. Ia merupakan anak dari orang tua RN yang bekerja sebagai karyawan swasta. RA adalah salah satu diantara para peserta didik yang aktif bermain media sosial di rumah namun masih dalam kriteria yang sedang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas bahwa RA ini mengakui berangkat tepat waktu ketika ke sekolah. Ketika sudah di kelas, ia mengaku ketika tidak ada gurunya ia suka berbicara kepada temannya. Selama mengikuti pembelajaran di kelas, ia mengakui bahwa sulit baginya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya karena belum paham dan tidak berani bertanya. Ketika pembelajaran di kelas, ia pun tidak bisa fokus dalam belajar karena tidak suka dengan kondisi kelas yang ramai dan kurang jelas mendengar penjelasan materi oleh gurunya jika kelas sedang tidak kondusif. Namun, sayangnya ketika di rumah ia tidak mengulang pembelajaran yang belum dimengerti. Hanya belajar materi yang dipahaminya. Dan ketika di suruh orang tuanya saja. Ketika ia bosan belajar, barulah berhenti. Hal itu dilakukan agar diperbolehkan bermain *gadget*. Namun walaupun begitu, ketika berangkat ke sekolah ia mengaku bersemangat karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Ia juga mengatakan bahwa walaupun senang bertemu dengan teman-temannya ia sungkan bertanya pada temannya terkait kesulitan soalnya. Ia mengaku mengerjakan soal yang lain dulu. Ia juga menyatakan bahwa selama belajar di kelas maupun di rumah. Ia juga pernah berbohong. Hal tersebut ia lakukan karena takut akan orang tuanya dan gurunya sendiri jika marah.

Berhubungan dengan perolehan data dari hasil penelitian tersebut, maka berikut ini sajian data yang diperoleh dan dikemukakan ke dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Latar Belakang Orang Tua Peserta Didik**

No.	Nama Orang Tua	Nama Peserta Didik	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Penggunaan Media Sosial Peserta didik
1	CT	ER	SMP	Ojek Online	Sangat Aktif
2	HN	JA	SMA	Wiraswasta	Aktif
3	RA	RN	SMK	Karyawan Swasta	Tidak Terlalu Aktif

Terkait dengan data hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa latar belakang orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dari peserta didik, bagaimana orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Sesuai dengan Fadhillah, Hilyati, Syahniar, dan Megaiswari B.A. (2019, p. 99) seiring dengan perkembangan zaman, *gadget*, warnet setiap peserta didik bisa menggunakannya untuk hal positif sehingga tidak menurunkan disiplin belajar peserta didik. Sehingga peserta didik bisa mendapatkan hasil yang baik. Kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi faktor utamanya yaitu lingkungan yang disiplin. Dengan terbiasanya seseorang berada di lingkungan yang disiplin, maka peserta didik tersebut akan terbiasa hidup disiplin. Temuan penelitian orang tua yang memiliki latar belakang yang beragam itu tidak semua menerapkan kebiasaan-kebiasaan kedisiplinan terhadap peserta didik dengan cara yang sama pula. Kemudian latar belakang ekonomi keluarga tidak memberikan peran pengasuhan dan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga hal tersebut dapat dikatakan tidak begitu memberikan efek bagi peserta didik. Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menimbulkan efek yang buruk jika tidak diatasi seperti kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya atau kewajibannya, kedisiplinan berkurang karena peserta didik kecanduan, lupa belajar, malas, menunda perintah dari orang tua, nilai menurun dan lainnya. Hal ini senada dengan penelitian Agustiah, Dela. Taty Fauzi, dan Erfan Ramadhani. (2020, p.187) yang menyebutkan bahwa dampak penggunaan media sosial yang berlebihan adalah tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, kurang disiplin, asik dengan dunianya sendiri dan sebagainya. Selain dampak berkurangan tingkat kedisiplinan peserta didik masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial, seperti penelitian yang dilakukan Asdiniah Euis Nur Amanah, Triana Lestari (2021. p 1681) menyebutkan bahwa peserta didik yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial *tiktok* mengakibatkan prestasi belajar disekolah menurun. Dengan maraknya penggunaan media sosial menjadi bukti bahwa peserta didik sering menghabiskan waktunya dirumah untuk bermain media sosial. Pengawasan dari orang tua mengenai penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, apabila orang tua kurang memperhatikan peserta didik dalam penggunaan media sosial maka peserta didik bisa kecanduan, dan terjerumus ke hal-hal yang negatif dari efek media sosial tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan peserta didik, misalnya mereka tidak memperhatikan perkembangan peserta didik, tidak memberikan pengertian tentang disiplin, tidak mengatur waktu belajarnya maka akan menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam proses pembelajaran di sekolahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwanti, Eka. Yantoro, dan Issaura S.P. (2020, p. 112) yang menyatakan bahwa manfaat penerapan kedisiplinan yaitu peserta didik sudah mulai taat akan tata tertib sekolah, hadir ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab, serta akan merasa cemas apabila semua kewajiban belum dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan jadwal harian peserta didik.

Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh peserta didik dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan peserta didik merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Analisa pada temuan utama penelitian yaitu pengawasan dan penanganan yang kurang tegas dari orang tua terhadap peserta didik yang

menggunakan media sosial. Memang tiap orang tua memiliki perbedaan dalam mendidik peserta didik di lingkungan keluarga. Kebiasaan baik seperti pendampingan ketika belajar, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan ketegasan kepada peserta didik bila melakukan perilaku tidak baik. Semua itu dilakukan orang tua agar peserta didik disiplin dan bertanggung jawab. Orang tua juga harus melek media. Melek media memberikan pandangan yang jelas untuk melihat dunia nyata dan dunia maya. Melek media mengarahkan untuk menyaring mana yang baik dan mana yang buruk terkait efek media sosial. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, Mutia Rahmi, Mukaromah, dan Wulan Herdiningsih. (dalam Potter, 2005) yang menyatakan bahwa menjadi melek media memberikan kita perspektif yang lebih jelas untuk melihat antara dunia nyata dan dunia yang dihasilkan media. Kemampuan literasi media memerlukan proses yang panjang. Kemampuan literasi media dimulai dari keluarga yaitu lingkungan terkecil. Kemudian, dikembangkan menjadi lebih luas yaitu sekolah dan masyarakat. Ketika seseorang melek media maka ia akan memiliki peta yang jelas untuk mengarahkan diri di dunia media sehingga ia mampu mendapatkan pengalaman serta informasi yang diinginkan tanpa teralihkan oleh pesan-pesan yang merusak dirinya. Melek media memang sangat penting bagi orang tua. Namun, walaupun orang tua sudah melek media tetapi penanganan terhadap peserta didik masih kurang tegas tanpa memberikan alternatif kegiatan lain atau batas durasi yang tegas untuk mengalihkan perhatian peserta didik agar tidak selalu menggunakan media sosial membuat perilaku peserta didik semakin tidak terkontrol. Media sosial yang harusnya menjadi alat komunikasi dan informasi yang memudahkan peserta didik untuk membantu tugas sekolahnya. Justru dimanfaatkan peserta didik untuk bermain *game* bahkan membuka beberapa media sosial yaitu *instagram*, *youtube* bahkan *tiktok*. Karena dampak positif dan negatif media sosial itu bergantung pada penggunaannya. Hal inilah yang makin lama membuat kedisiplinan peserta didik berubah. Karena pada dasarnya peserta didik sudah terbiasa dengan hadirnya media sosial. Jika ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama bukan hanya merugikan orang lain, namun juga merugikan diri peserta didik itu sendiri. Hal ini senada dengan Purbiyanto, Ryan dan Ade Rustiana (2018, p.347) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, disiplin belajar sangatlah penting dalam keberhasilan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas (sekolah). Disiplin belajar adalah unsur paling penting dalam pembentukan perilaku siswa yang berhubungan dengan mematuhi aturan atau norma-norma yang berlaku atas dasar kesadarannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedisiplinan belajar merupakan sikap seseorang yang taat dan patuh dengan aturan maupun tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan ini tentunya mempunyai fungsi dan tujuan. Fungsi dan tujuan kedisiplinan ini ialah seseorang akan mampu mencapai tujuan pada mata pelajaran yang dipelajari; memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara belajar yang baik, efektif dan sesuai target; mempunyai karakter yang baik untuk bisa mengatur hidupnya; dan mempunyai rasa disiplin kerja yang tinggi. Sedangkan tujuan dari disiplin belajar yakni agar peserta didik dapat mengendalikan diri untuk belajar disiplin secara terstruktur. Sehingga, dapat mencetak peserta didik yang berprestasi dan tenaga yang profesional (Setiawan, dkk. 2020). Maka dari itu perlunya penanaman karakter mengenai kedisiplinan belajar sejak usia dini, supaya peserta didik terbiasa dengan kehidupan yang selalu disiplin.

Peserta didik yang sudah kecanduan akan merasa resah ketika tidak membuka media sosial meskipun dalam waktu yang singkat. Ia akan merasa cemas jika tidak diperbolehkan bermain *gadget* atau *media sosial*. Hal demikian akan terbawa ketika peserta didik berada di kelas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ia bermalas-malasan di kelas dan selalu ingin cepat pulang agar dapat bermain *gadget*. Kedisiplinan sebagai peserta didik diabaikan karena fokus pemikirannya pasti ke *gadget*. Kedisiplinan dan prestasi belajar dapat menurun karena jejaring sosial. Jika peserta didik menggunakan media sosial dalam durasi yang tidak lama, maka kemungkinan besar waktunya digunakan untuk belajar. Namun sebaliknya peserta didik menggunakan media sosial dalam waktu yang lama, maka waktu untuk belajarnya akan berkurang bahkan tidak belajar karena sudah tidak ada waktunya. Dalam hal ini berkurang kedisiplinan belajar siswa akan mengakibatkan prestasi belajar

siswa menjadi kurang memuaskan. Perlu adanya pengawasan khusus bagi peserta didik yang menggunakan media sosial agar tidak terlena menghabiskan waktunya untuk bermain media sosial. Dalam kondisi tersebut, peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan agar peserta didik tidak ketergantungan pada media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Elvira, Bella. Elly Sukmanasa, dan Tatang Muhajang. (2019, p. 89) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar orang tua lebih dominan diterapkan oleh orang tua siswa di SDN Cibereum 4 dan terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan belajar orang tua terhadap disiplin belajar siswa, yang berarti semakin tinggi bimbingan belajar orang tua maka semakin tinggi disiplin belajar siswa. Demikian sebaliknya semakin rendah bimbingan belajar orang tua maka semakin rendah pula disiplin belajar siswa.

Hasil pemaparan dan penelitian yang sudah dilakukan, senada dengan penelitian Suryaningsih Anik (2020. p 10) menegaskan bahwa penggunaan media sosial yang bijak akan berdampak baik pada prestasi belajar siswa tetapi sebaliknya apabila peserta didik menggunakan media sosial yang kurang baik maka membuat prestasi belajar peserta didik semakin menurun hal ini dikarenakan waktu belajarnya terbuang sia-sia. Selain bisa membuat prestasi belajar menurun penggunaan media sosial yang kurang tepat bisa berdampak pada hal yang lain sesuai dengan penelitian Sutrisno dkk. (2022, p.7) yang berjudul "Pengaruh Sosial Media *Tiktok* terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro" yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial *tiktok* siswa MI Islamiyah menyebabkan kedisiplinan belajar siswa menurun. Serta diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan Padamai, Magdalena. Markus U. K. Yewang, dan Andri P. Loe. (2023, p.197) yang menyatakan jika terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media sosial kepada prestasi belajar, ada pengaruh signifikan disiplin belajar kepada prestasi belajar, ada pengaruh signifikan penggunaan media sosial dan disiplin belajar secara bersama kepada prestasi belajar siswa di SMAN 2 Kupan. Hasil pemaparan dari penelitian yang terdahulu relevan dengan yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik yang sering atau kecanduan bermain media sosial akan memiliki sikap yang kurang baik seperti acuh dengan lingkungannya, minimnya rasa tanggung jawab, kecanduan, sensitif dan mengalami kemunduran dalam kedisiplinan belajarnya. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk pandai dalam menggunakan sosial media, sehingga peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan mendapatkan informasi yang positif serta menunjang dalam meningkat prestasinya dibidang akademik maupun non akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh signifikan dalam kedisiplinan belajar siswa. Penggunaan *gadget* khususnya media sosial lebih bermanfaat jika diimbangi dengan pengawasan dari orang tua, sebab penggunaan media sosial yang berlebihan akan menimbulkan efek yang tidak baik dan merugikan diri peserta didik tersebut seperti menurunnya tingkat kedisiplinan peserta didik.

Berkaitan dengan saran tentang efek media sosial di era kemajuan teknologi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 01 Semarang, hasil penelitian diuraikan sebagai berikut: bagi orang tua peserta didik sebaiknya orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepadanya, terutama pemberian izin bermain *gadget* khususnya penggunaan media sosial. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan *gadget* agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang peserta didik terutama perkembangan sosialnya. Bagi peserta didik itu sendiri sebagai pengguna media sosial yang aktif, sebaiknya bisa lebih mengontrol penggunaan media sosial. Peserta didik harus bisa menyaring mana yang berlebihan dan mana yang sesuai kebutuhan terhadap perkembangan teknologi. Teknologi harus bisa dikuasai oleh peserta didik, namun peserta didik jangan sampai dikuasai oleh teknologi. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan media sosial sesuai dengan porsinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terkait atas bantuan dan bimbingannya selama ini. Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang diberikan dapat memperbaiki karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, Dela. Taty Fauzi dan Erfan Ramadhani. 2020. *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa*: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 4(2), (pp. 181-190).
- Asdiniah Euis Nur Amanah, Triana Lestari. 2021. Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar: Jurnal Pendidikan Tambusi, 5 (1), (pp 1675-1682)
- Assyakurrohim, Dimas dkk. 2022. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*: Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3(1), (pp. 1-9).
- Bujuri, Dian Andesta dkk. 2023. *Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10 (2), (pp. 112-127).
- Elvira, Bella. Elly Sukmanasa, dan Tatang Muhajang. 2019. *Peran Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa*: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda), 2(2), (pp. 87-90).
- Fadhilah, Hilyati. Syahniar, dan Megaiswari Biran Asnah. 2019. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok*: Jurnal Penelitian Guru Indonesia JPGI, 4(2), (pp. 96-99).
- Padamai, Magdalena. Markus U. K. Yewang, dan Andri P. Loe. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kupang*: Journal Economic Education, Business And Accounting (Jeeba), 2 (2), (pp. 189-200).
- Palfrey, J., & Urs G., 2008. *Born Digital: Understanding The First Generation of Digital Natives*. New York: Basic Book.
- Pitaloka, Enjelya Dewi. Miftachul Aprilizhidar, dan Septiana Dewi. 2021. *Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Diera Digital*: Journal Of Digital Education, Communication And Arts, 4 (2), (pp. 101-110).
- Pratiwi, Mutia Rahmi. Mukaromah, dan Wulan Herdiningsih. 2019. *Peran Pengawasan Orangtua pada Anak Pengguna Media Sosial (The Supervision Role of Parents for Social Media Children Users)*. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan, 22(1), (pp.37-57).
- Purbiyanto, R., & Rustiana, A. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Economic Education Journal, 7(1), 341–361.
- Purwanti Eka. Yantoro, dan Issaura Sherly Pamela. 2020. *Kedisiplinan Siswa Disekolah Dasar* : Jurnal Pendidikan Dasar, 5 (2), (pp. 112-117).
- Putri Nadya Pransisca, Fifi Yasmi, Rici Kardo. 2023. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas XI MIPA di SMA Negeri 5 Padang: Journal on Education. 5 (4), (pp. 13710-13717)
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). *Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII*. Psyche 165 Journal, 6(2), 10–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung
- Suryaningsih Anik. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, 7 (1), (pp. 1-10)

- Suttrisno dkk. 2022. *Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Mi Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro*: Prosiding Konferensi Nasional Pd-Pgmi Se Indonesia. (pp. 493-510).
- Syaifudin, Ahmad dan Yandria Elmasari. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Al Falah Rejotangan*: Joeict, 4 (2), (pp. 1-12).
- Vangelisti, A. L., 2003. *Handbook of family communication. United States of America*: Lawrence Erlbaum Associates
- Yusuf, Faidah dkk. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi*, Pendidikan Dimajelis Taklim Annur Sejahtera: JHP2M, 2 (1), (pp. 2962-8776).